

Implementasi Model Pembelajaran PSST Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Kelas V SDN 1 Jaing Hilir

Wahyuni Eka Astuti¹, Herti Prastitasari²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: wahyuniekaastuti2901@gmail.com¹, herti.prastitasari@ulm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi kendala yang berkenaan dengan minimnya aktifitas, sebuah skill untuk menyelesaikan masalah, juga target pencapaian siswa dalam siswaan matematika khususnya topik KPK dan FPB. Penyebab utama permasalahan berik�utadalah metode pengajaran yang masih satu arah, yang mengakibatkan minimnya partisipasi aktif siswa. Dalam rangka mengatasi kendala tersebut, diberikan usulan penggunaan model pemaparan PSTT. Manfaat yang terwujud melalui pengamatan yakni menganalisis tingkat kegiatan dalam pemaparan antara guru dan peserta didik. Adapun pengamatan berik�utmemakai kualitatif sebagai pendekatan pengamatan Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis pengamatan di empat sesi digelarnya pertemuan. Adapun terdapat 28 orang peserta didik kelas V SDN 1 Jaing Hilir tahun ajar 2023/2024 yang jadi subjek pengamatan. Pada lembar observasi aktifitas guru dan siswa data tersebut terkumpul. Pengindikasian fakta bahwa aktifitas guru dari pertemuan pertama sampai keempat meningkat dari skor 19 jadi 29 merupakan hasil dari pengamatan yang diterapkan. Sementara itu, aktifitas siswa meningkat dari 25% jadi 100% selama empat pertemuan. Temuan berik�utmenyimpulkan bahwa model PSTT dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa. Sebab itu berik�utdirekomendasikan supaya jadikan alternatif untuk meningkakan aktifitas siswa yang berdampak pada peningkatan capaian belajarnya.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Matematika, Model Pemaparan PSTT*

Abstract

This research identifies obstacles related to the lack of activity and student learning outcomes in mathematics lessons, especially the topic of KPK and FPB. The main cause of this problem is teaching methods that are still one-way, which results in minimal active student participation. In order to overcome these obstacles, a proposal for using the PSTT learning model is given. The goal realized through the research is to analyze the increase in teacher and student activities during learning. This research applied a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) and was held in four meeting sessions. The research subjects consisted of V class students of SDN 1 Jaing Hilir in the academic year 2023/2024, a total of 28 people. The results indicated that teacher activities from meetings 1 to 4 increased from a score of 19 to 29. Meanwhile, student activities increased from 25% to 100% over four meetings and learning outcomes increased from meetings 1 to 4 from 28% to 100% with the Completion criteria. These findings conclude that the PSTT model can improve students' activities and learning outcomes. Therefore, this model is recommended to be used as an alternative to increase learning activities and results which impact increasing learning outcomes.

Keywords : *Learning Activities, Learning Results, Mathematics, PSTT Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang jadi hal yang krusial bagi setiap orang dari berbagai lapisan masyarakat. Oleh karenanya, proses pemaparan diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat menggugah rasa ketertarikan siswa pada proses pembelajaran dan memberikan cerminan pada apa yang akan dicapai terutama dalam siswaan matematika.

Matematika dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang berkenaan dengan angka-angka, yang mana selalu dibahas dalam soal-soal numerik.

Lebih lanjut, matematika adalah salah satu program yang sangat mampu dalam menumbuhkan kembangkan beragam kemampuan yakni berpikirm logis, sistematis, kreatif, kritis, serta membuat anak jadi aktif (Prastitasari & Lestari, 2023). Kemampuan berikud dapat dikatakan kemampuan matematis yang berkonteks masalah dan dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan-kemampuan berikutsangatlah penting dalam meningkatkan tumbuh kembang anak terutama dalam mengembangkan aktifitas belajar siswa. Tidak hanya siswa yang dikembangkan aktifitas belajarnya akan tetapi guru juga. Karena semua aktifitas belajar siswa jadi baik maka itu dari guru juga yang memiliki aktifitas belajar yang baik.

Aktifitas belajar diartikan sebagai sebuah kegiatan yang memiliki hubungan dengan aspek jiwa dan raga yang mana dalam rangka menerapkan kegiatan pemaparan yang jadi fokus pertama ialah dengan adanya dorongan maupun suatu perasaan yang muncul pada benak murid, meskipun dorongan dari luar juga jadi hal yang krusial yang berkenaan dengan aktivitas belajar (Novera dkk., 2021). Aktifitas belajar berikut mempunyai fungsi dan bertujuan dalam rangka jadikan siswa lebih aktif ketika ikut serta dalam pemaparan di kelas, dikatakan jika berhasil ketika pemahaman, sikap, keterampilan, dan hasil belajar siswa jadi lebih unggul dibanding sebelumnya. Melalui partisipasi aktif dalam aktifitas belajar, siswa diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan kemampuannya dalam berbagai aspek, seperti halnya berpikir kritis, keterampilan sosial, memecahkan masalah, juga menumbuhkembangkan rasa percaya dirinya.

Selain program belajar juga berkenaan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator yang kerap dilakukan melalui bagian sekolah guna memberikan pengukuran mengenai kemampuan terpendam dan menentukan keberhasilan siswa ketika telah mengikuti kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan (Ulum, 2022). Adapula hasil belajar menurut Susanto dikutip Darmawan (2021) didalam Ulfah & Arifudin (2021) yang menegaskan bahwasanya hasil belajar dapat dilihat pada diri siswa yang berkenaan dengan berbagai aspek pemaparan, baik kognitif, psikomotor, atau afektif yang berbentuk perubahan-perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pemaparan.

Berdasarkan skor tes berhitung PISA tahun 2000 hingga 2018, Indonesia tetap berada di sepuluh terbawah. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki posisi ke tujuh dari bawah (73) yang ditandai dengan skor yang diperolehnya yakni 379 dari rata-rata global 489 . Pada tahun 2022 PISA dalam Matematika untuk anak usia 15 tahun memperoleh skor 366 poin dibandingkan dengan rata-rata 472 poin di negara OECD. Di Indonesia, 18% siswa mencapai setidaknya tingkat kemahiran 2 dalam matematika, yang mana hal itu tentu saja berada jauh dari rata-rata negara lainnya. Hampir tidak ada siswa di Indonesia yang berhasil terbaik dalam matematika, artinya mereka mereka mampu meraih posisi Level 5 atau 6 dalam tes matematika PISA (OECD, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat siswa Indonesia masih lemah dalam memahami konsep dasar dan memecahkan masalah pada soal. Kemampuan siswa berkaitan erat dengan aktifitas belajar, akan tetapi pada kenyataan aktifitas belajar siswa masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika dan pemecahan masalah yang rendah juga. Relevan dengan hasil pengamatan dan wawancara Guru di SDN 1 Jaing Hilir pada kelas V yang menunjukkan bahwasanya pada pemaparan matematika masih memakai ceramah dan memfokuskan dalam program guru di kelas saat mengajar, siswa terlihat pasif sebab hanya bertindak sebagai pendengar melalui materi yang sudah diperjelas oleh pengajar, walaupun guru telah berusaha melibatkan siswa untuk aktif tetapi tidak semuanya siswa aktif.

Sementara itu, hasil observasi dan pretest di SDN 1 Jaing Hilir pada kelas V, siswa masih belum mengerti dengan soal berbasis masalah ataupun HOTS sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut. Dan untuk hasil belajar atau Pretest siswa dalam muatan Matematika materi kelipatan dan faktor belum mampu meraih skor nilai KKM yang ditetapkan dalam aturan sekolah yakni ≥ 70 . Hal tersebut sesuai dengan hasil Pretest yaitu 85% dari 28 siswa 18 laki-laki dan 10 perempuan yang dites masih belum tuntas dalam memahami dan menyelesaikan soal berbasis masalah.

Guru sebagai tenaga pengajar di kelas ialah menerapkan model dalam pemaparan ialah Alternatif solusi yang dapat dilakukan. Program model dalam pemaparan yang dimaksud ialah

PSTT. Model pemaparan PSTT terdiri atas tiga model yakni Problem Based Learning(PBL), Simultaneous round Table, dan Time Token. Model berikudipilih karena termasuk model yang mampu menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah disertai dengan meningkatnya aktifitas belajar. Model PBL dipilih karena model yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa dan aktifitas belajar. Model Problem Based Learning dapat diartikan sebagai sebuah model yang dimulai dengan penentuan permasalahan yang berada di sekitar siswa untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang sifatnya baru bagi siswa kemudian pengetahuan tersebut akan dikembangkan dengan mandiri oleh masing-masing siswa (Mansur, dkk., 2020).

Model ini dipilih karena termasuk model yang mampu menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah disertai dengan meningkatnya aktifitas belajar. Model PBL ini dimaksimalkan pada kemampuan siswa melalui observasi dan diskusi sehingga kemampuan pemecahan masalah atau berpikir kritis berkembang untuk menyelesaikan sebuah masalah dan itulah mengapa dapat memicu antusias siswa dan keingintahuan siswa dalam bertanya dan menemukan jawaban (Wardani & Prastitasari, 2024). Dalam model ini siswa tidak hanya diberikan materi secara searah akan tetapi dalam penerapan model ini diharapkan pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Model Simultaneous Roundtable merupakan model untuk kemahiran terpendam juga menyelesaikan masalah siswa pada programnya (Prastitasari, dkk., 2022). Model berikutmampu meningkatkan program belajar siswa dan meningkat kembangkan kemahirannya merupakan alasan dipilihnya model berikudalam aspek pemecahan masalah dengan pemaparan yang mampu mendorong juga jadikan siswa berkontribusi aktif. Model ketiga yakni Time Token, model yang jadikan siswa sebagai pelaku atau subjek belajar sehingga dalam pemaparan siswa jadi titik perhatian utama atau siswa selalu dilibatkan aktif (Harefa, 2023). Model berikudipilih karena dapat membantu meningkatkan keaktifan yang ada. Dapat dirumuskan simpulan bahwa model pembelajaran PSTT dipilih oleh peneliti karena dapat melibatkan siswa secara utuh jadikan pencapaian belajar siswa jadi lebih baik dari biasanya serta mampu menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah.

METODE

Peneliti memakai penerapan pendekatan kualitatif, yang yang dilakukan fokus pada keadaan sebuah objek yang jadi fokus pengamatan tanpa membandingkan melalui suatu lainnya dan memiliki sifat mandiri (Anggraini et al., 2022). Pendapat Sulipan ialah dalam rangka mencari tahu dampak dari tindakan yang telah diimplementasikan di kelas pada subjek yang dipilih melalui tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai pengamatan yang diselenggarakan di sekolah tepatnya di kelas (Parnawi, 2020). Dalam pengamatan berikutadanya pengamatan tindakan kelas yang dilakukan dibagi dalam empat pertemuan dalam tanggal yang berbeda. 70 menit atau 2 x 35 menit merupakan tiap waktua pertemuan yang mempunyai alokasi.

Para siswa kelas V SDN 1 Jaing Hilir yang berjumlah 28 murid adalah Subjek pengamatan ini. Hal berikutterdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berikut urutan model pemaparan PSTT adalah (1) guru memberriikan pemaparan manfaat pemaparan yang jelas kepada siswa (PBL, SRT), (2) Guru dalam pemaparan memberikan pemaparan materi yang sesuai (PBL, SRT), (3) guru membagi kelompok secara heterogen (SRT), (4) Guru membagikan LKK dan menyajikan permasalahan kepada kelompok (PBL, SRT), (5) Guru membagikan kartu time token serta membimbing dan memberikan dukungan dalam kegiatan diskusi berkelompok (PBL, SRT, Time Token), (6) Guru membimbing dalam kegiatan presentasi hasil diskusi dan mendengarkan hasil presentasi tiap kelompok (PBL, SRT), (7) Evaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam lembar evaluasi (PBL), dan (8) Guru mengakhiri sesi dengan refleksi dan diskusi kecil tentang pemaparan yang sudah di siswai (PBL, SRT).

Adapun kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar matematika ialah faktor yang diteliti disini. Selama proses belajar mengajar, data perhitungan dikumpulkan melalui pengamatan program guru, observasi aktifitas siswa, dan pencapaian akhir dari lembar jawaban individu siswa.

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari data instrumen tes mengenai jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal.

Aktifitas guru ketika pemaparan dapat disebut meningkat atau dianggap berhasil jika mampu meraih skor pada lembar observasi aktifitas guru yang tertera pada rentang jumlah 26 – 31 dengan kriteria “Sangat Baik”. Sedangkan aktifitas siswa ketika pemaparan dapat dikategorikan relevansi jika saja program diukur oleh peserta didik dengan pengamatan yang baik ketika proses belajar sekitar angka 26 – 31 yang mana “Sangat Aktif” adalah karakteristik tersebut serta untuk pengelolaan kegiatan siswa pada klasik dianggap berhasil apabila muirod mencapai 82% - 100%. Selanjutnya pencapaian akhir dalam matematika mencapai ≥ 75 yang mana kriteria “Baik” siswa melakukan belajar relevan serta aspek “Sangat Baik” sesuai dengan hasil observasi pemaparan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan

Pengamatan berikut menghasilkan sebuah perbandingan hasil pelaksanaan pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4. Adapun pengamatan yang digunakan peneliti yaitu aktifitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar. Adapun untuk melihat kecenderungan pada masing-masing aspek yang diteliti dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Aktifitas Guru

Terdapat 8 aspek yang jadi fokus pengamatan atau hal yang diamati dalam aktifitas guru, yang mencakup 1) aktifitas guru membuka pemaparan, dan menyampaikan tujuan pemaparan; 2) penerapan guru memaparkan siswa yang akan diberikan selama pemaparan; 3) aktifitas guru dalam membagikan kelompok secara heterogen; 4) aktifitas guru dalam memberikan permasalahan soal kepada kelompok; 5) aktifitas guru dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi dan memberikan LKK; 6) aktifitas guru dalam membimbing siswa dalam presentasi; 7) aktifitas guru dalam melakukan evaluasi berbasis permainan dan memberikan lembar evaluasi; dan 8) aktifitas guru memberikan umpan balik dan kesimpulan pemaparan. Keseluruhan aspek tersebut memiliki skor terendah 1 yang berarti kurang baik dan skor tertinggi 4 yang berarti sangat baik. Hasil aktivitas guru sejak awal pertemuan hingga pertemuan empat disajikan berikut dibawah

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
1	19	59%	Cukup Baik
2	22	69%	Baik
3	25	78%	Baik
4	29	91%	Sangat Baik

Dari data yang diperoleh melalui pengamatan pada empat pertemuan tersebut terlihat bahwa skor yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru menunjukkan peningkatan secara konsisten selama empat pertemuan. Pertemuan pertama meraih skor 19 dengan kategori “cukup baik” yang jika diakumulasikan mendapat persentase 59%. Pada pertemuan pertama berikutterlihat bahwasannya masih terdapat berbagai macam aspek yang belum terlaksanakan dengan benar hingga berpengaruh pada belum tercapainya indikator keberhasilan. Dilanjut dengan pertemuan kedua meraih skor 22 disertai persentase 69% dan tergolong kategori “baik”. Selanjutnya pada pertemuan 3 secara keseluruhan mencapai skor 25 artinya proses pemaparan memakai model PSTT berada pada kriteria “Baik”.

Aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pemaparan dengan muatan matematika pada pertemuan 4 secara keseluruhan mencapai skor 29 artinya proses pemaparan memakai model PSTT berada pada kriteria “Sangat Baik”. Hal tersebut menandakan bahwasannya aktifitas guru pada pertemuan 4 telah terlaksana dengan maksimal. Semua berikut dikarenakan guru benar-benar melaksanakan solusi dari refleksi yang direncanakan dan guru berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan hasil yang sudah didapatkan pada pertemuan sebelumnya. Setiap aspek diperhatikan secara detail dan diupayakan dapat dipertahankan keberhasilan

pelaksanaanya. Pada pertemuan 4 berikut guru memperoleh skor 4 (skor maksimal) sebanyak 5 aspek dan skor 3 sebanyak 3 aspek.

Kualitas pemaparan dengan model PSTT yang diaplikasikan di kelas oleh guru sebagai pendidik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan, dengan seluruh aspek yang diamati memperoleh skor yang semakin baik dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan berikudisebabkan oleh adanya kegiatan refleksi yang dilakukan oleh pengamat serta beberapa upaya perbaikan yang diterapkan oleh guru berdasarkan hasil refleksi tersebut. Hal berikutmempunkinkan bagi guru sebagai pendidik guna melaksanakan pemaparan yang lebih baik dan unggul dibanding sebelumnya dan bersifat lebih optimal, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan signifikan dalam kualitas pemaparan. Oleh karena itu, kegiatan refleksi harus terintegrasi secara sistematis dalam setiap sesi pemaparan dalam rangka memastikan kualitas pemaparan yang semakin baik dari waktu ke waktu. Jika kualitas pemaparan sudah baik maka akan berpengaruh positif pula pada berkembangnya kemampuan dan meningkatnya pemahaman siswa dalam pemaparan.

Aktifitas siswa

Terdapat 8 aspek yang jadi titik fokus pengamatan atau hal yang diamati dalam aktifitas siswa, dengan cakupan 1) aktifitas siswa terlibat aktif dalam menyimak tujuan pemaparan; 2) aktifitas siswa dalam memahami materi yang akan disiswai; 3) aktifitas siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk sebuah kelompok secara heterogen; 4) aktifitas siswa dalam memahami permasalahan yang diberikan dan pengerjaan LKK; 5) aktifitas siswa dapat mendalami materi ataupun kegiatan berdiskusi; 6) aktifitas siswa mengikuti presentasi materi yang telah mereka pahami; 7) aktifitas siswa dalam mengikuti permainan dan pengerjaan LKPD; dan 8) aktifitas siswa terlibat aktif dalam mengambil kesimpulan. Penilaian pada 8 aspek tersebut terbagi jadi 4 kategori, diantaranya sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

Hasil aktifitas siswa sejak awal pertemuan hingga pertemuan empat tersaji pada tabel 2 yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	7	25%	Sangat Sedikit siswa Aktif
2	13	46%	Sebagian Kecil siswa Aktif
3	19	68%	Sebagian Besar siswa Aktif
4	28	100%	Hampir Seluruh siswa Aktif

Bersumber pada tabel yang ditampilkan di atas, dapat dibuat simpulan bahwa terjadi peningkatan signifikan terkait jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif selama empat pertemuan. Pada pertemuan 1 aktifitas siswa secara klasikal hanya mencapai 25% dan masih tergolong pada kriteria "Sangat Sedikit siswa Aktif". Hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan aktifitas siswa. Lebih lanjut, pada pertemuan kedua terdapat sedikit kemajuan mencapai 46% dan masih tergolong pada kriteria "Sangat Sedikit siswa Aktif".

Seluruh aspek aktifitas siswa yang dilakukan observasi menunjukkan adanya kenaikan nilai pada setiap pertemuan yang tertera yang memiliki Ari bahwa peserta didik lebih condong aktif di kelas ketika mengikuti pemaparan yang gurunya menerapkan model PSTT. Peningkatan berikutjuga disebabkan karena ditingkatkannya kualitas pemaparan dan cara mengajar guru. Peningkatan kualitas pengajaran oleh guru berdampak langsung pada kualitas aktifitas siswa dan mencerminkan efektivitas model pemaparan yang digunakan. Hal berikut menegaskan bahwa upaya peningkatan keprofesionalan dan keterampilan mengajar guru sangat penting dalam keterlibatan siswa dalam proses pemaparan guna mengoptimalkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

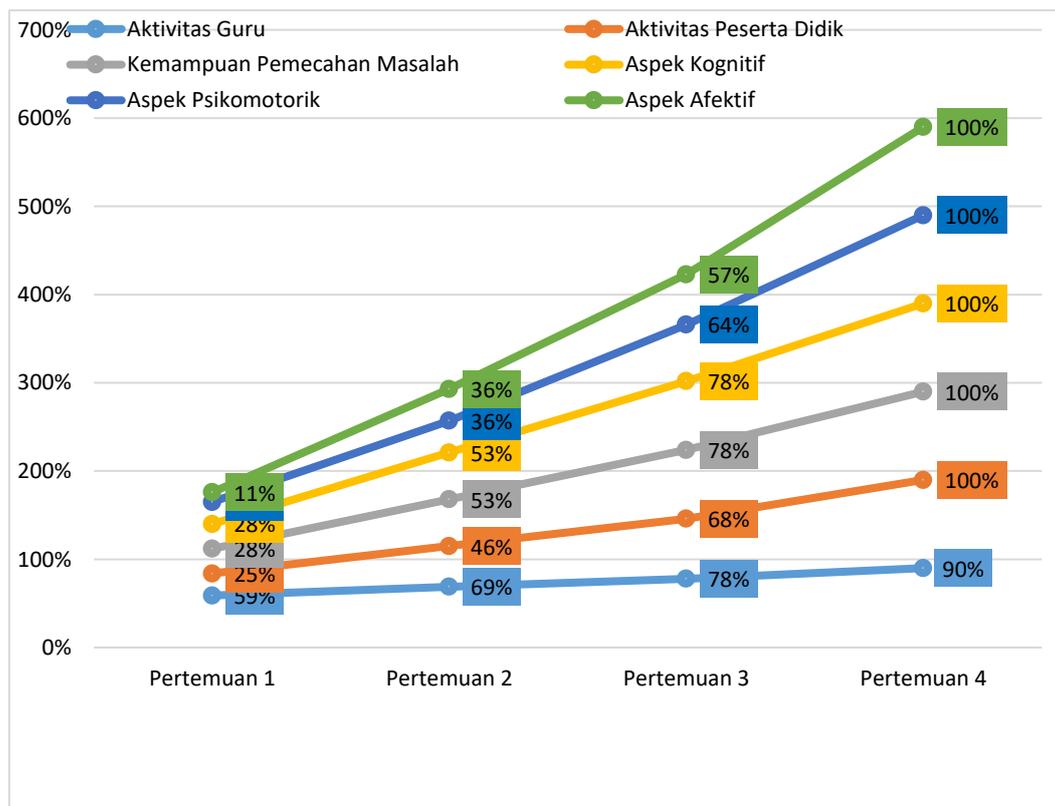
Berikut pada tabel 3 dibawah berikut merupakan hasil pengamatan berdasarkan capaian belajar matematika siswa dalam proses belajar yang menjelaskan adanya peningkatan di setiap pertemuan.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	28%	Sangat Sedikit siswa Tuntas
2	53%	Hanya sebagian Kecil siswa Tuntas
3	78%	Hanya sebagian Besar siswa Tuntas
4	100%	Hanya hampir Seluruh siswa Tuntas

Tabel diatas menunjukkan adanya proses meningkatnya suatu hasil belajar dalam pertemuan. Peningkatan berikut terjadi peningkatan pada hasil belajar setiap pertemuan. Peningkatan berikut terjadi seperti halnya latihan-latihan yang dilakukan oleh guru ketika memberikan pemaparan, guru berupaya menilai dan merefeksi serta berusaha melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap pertemuan untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga dengan meningkatnya aktifitas siswa juga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel data yang tersajikan melalui dengan aktifitas yang diterapkan guru dan kegiatan siswa akan meningkatkan kemampuan pemaparan siswa oleh sebab demikian dalam hal berikut ada keterkaitan antara aktifitas guru, aktifitas siswa dan capaian akhir belajar siswa. Dibawah berikut merupakan hubungan linearitas dan kecenderungan yang mana tertera pada grafik tabel dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Kegiatan Siswa, Kecenderungan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar siswa

Dari gambar di atas aktifitas yang dilakukan guru dalam semua aspek selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya disetiap pertemuan selalu dilakukan refleksi, setiap aspek diberikan berbagai perbaikan agar mampu meningkatkan aktifitas guru di pertemuan selanjutnya. Kemudian

aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setiap pertemuannya karena dilakukan refleksi agar pertemuan yang dilaksanakan selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan selalu meningkat. Penentuan keberhasilan pelaksanaan pemaparan dapat dilihat dari penggunaan model pemaparannya. Selain itu mampu memberi peningkatan aktivitas siswa yang pastinya akan lebih maksimal dari biasanya dalam belajar. Meningkatnya aktivitas siswa terjadi karena semakin terarahnya kegiatan pemaparan karena dilakukan perbaikan setiap aspek di setiap pertemuan.

Pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pada dasarnya mengalami kenaikan dan peningkatan salam hasil belajarnya. Hal berikutterjadi lantaran isu meningkatnya kegiatan siswa mampu memberikan peningkatan pencapaian murid. Guru kemudian tetap memberikan refleksi agar setiap pertemuan mampu terlaksana dengan baik. Maka dari itu kegiatan guru, kegiatan siswa akan terjalin hubungan yang dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa di setiap adanya pertemuan dalam belajar.

Dengan begitu jikalau kegiatan guru meningkat jadi baik dalam melakukan pemaparan secara langsung kegiatan siswa juga akan menunjukkan peningkatan. Sehingga melalui peningkatan berikudapat memberikan pengalaman dan pengaruh yng meningkat.

Pembahasan

Aktifitas Guru

Aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PSTT muatan matematika materi KPK dan FPB, setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini dimulai dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir atau pertemuan 4. Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru di pertemuan awal atau pertemuan pertama meraih skor 19 dengan kriteria cukup baik. Peningkatan yang berkenaan dengan aktifitas guru senantiasa terjadi pula pada setiap pertemuan berikutnya sampai di pertemuan terakhir yang mengalami peningkatan skor menjadi 29 dengan kriteria sangat baik. Adanya peningkatan ini memberikan pengaruh yang sangat amat besar terhadap siswa yang bersangkutan. Siswa yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghasilkan persepsi bahwa pembelajaran telah berjalan dengan lancar dan juga efisien seusai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Buchari (2018) yang menyatakan bahwanya peran krusial dalam aspek pengelolaan pembelajaran dipegang oleh guru sebagai tenaga pendidik yang melaksanakan pembelajaran tersebut yang membuat berhasilnya suatu pembelajaran bergantung kepada pelaksanaan pembelajaran itu sendiri yaitu guru. Relevan dengan pernyataan Indrawan (2019) menyebutkan bahwasanya komponen pendidikan yang akan menentukan apakah proses pembelajaran akan berhasil atau tidak ialah guru sehingga guru diharuskan untuk memberikan fokus perhatiannya dan melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan bijak dan sebaik-baiknya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Herti Prastitasari (2021) yang menjelaskan bahwa siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik dan dapat memahami keterkaitan antara konsep-konsep yang diajarkan oleh guru (Prastitasari, 2021).

Aktifitas guru dalam membagikan kelompok secara heterogen dapat membantu siswa dalam interaksi sosial dan meningkatkan kegiatan diskusi secara aktif. Hal ini dikuatkan bahwa aspek ini meningkatkan minat belajar berupa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Prihandoko dkk., 2023). Aktifitas guru dalam memberikan LKK yang berbasis masalah ini sejalan dengan guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan masalah dalam materi yang diberikan dengan cara mereka sendiri dengan cara guru memfasilitasi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah kontekstual sehingga mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut (Afriani & Prastitasari, 2023)

Aktifitas guru dalam membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka ini sejalan dengan melatih rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas karena rasa percaya diri sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran (Khulsum & Prastitasari, 2023). Lalu aktifitas guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar evaluasi, sejalan dengan pemahaman bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan pembelajaran dan siswa telah menguasai pembelajaran (Prastitasari, dkk., 2022).

Aktifitas guru dalam memberikan kesimpulan serta membimbing siswa. Agar siswa mampu mengambil tindakan dan menemukan jawaban atas masalah yang mereka dapat. Konsep demikian sesuai dan relevan pada opini bahwa guru yang memberikan sejumlah pertanyaan atau mendiring siswa untuk berbagi cerita dengan menyusun pengalaman mereka selama kegiatan belajar mengajar dan memaparkan peluang yang didapat untuk murid guna memaparkan kesimpulan mengenai materi yang diajarkan melalui Penggunaan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman yang telah diperoleh (Afriani & Prastitasari, 2023).

Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa ketika dilaksanakan pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran PSTT pada muatan matematika materi KPK dan FPB senantiasa terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut tentu memberi tanda bahwasanya dengan diterapkannya kombinasi 3 model pembelajaran tersebut mampu mengubah siswa yang awal mulanya pasif menjadi lebih aktif saat pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran PSTT mampu merangsang keaktifan siswa ketika ikut serta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah terutama di kelas. Peningkatan kualitas aktifitas siswa ini mampu terjadi sebab pembelajaran yang dilakukan semakin terarah dan berlangsung secara sistematis karena senantiasa melakukan perbaikan guna mengatasi kekurangan yang dimiliki siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pada berbagai peningkatan yang ditemukan di setiap pertemuan dan yang terjadi pada aktifitas siswa dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan 4 atau akhir menunjukkan bahwa aktifitas siswa telah mampu berhasil karena dapat meraih skor indikator keberhasilan yang dirumuskan oleh peneliti, hal ini tentu saja memberikan tanda bahwasanya salah satu penentu keberhasilan pembelajaran dan peningkatan aktifitas belajar siswa di kelas adalah dengan dipilihnya model dan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai dengan apa yang diperlukan, daripada menerapkan model pembelajaran konvensional yang sifatnya sederhana dan biasa. Oleh sebab itu dapat dirumuskan simpulan bahwa aktifitas siswa pada setiap pertemuan yang telah terlewati senantiasa meningkat signifikan dan pada akhirnya sudah mampu untuk berhasil dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah dirumuskan yakni $\geq 82\%$ siswa berada dalam kategori aktif juga sangat aktif.

Aktifitas siswa terlibat aktif dalam menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa yang terlibat aktif dalam memahami tujuan pembelajaran dan materi cenderung memiliki pemahaman yang mendalam dan paham akan alur pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa menyimak tujuan pembelajaran dapat memperoleh pengetahuan dari bahan pembelajaran (Prastitasari et al., 2018). Aktifitas siswa mengikuti instruksi guru untuk berkelompok dan pengerjaan LKK serta kegiatan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Melly Wati (2023) bahwa dalam kegiatan berkelompok, siswa bersama anggota kelompoknya dalam memecahkan permasalahan (Wati & Prastitasari, 2023).

Aktifitas siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan model PSTT, hasil diskusi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dan mengetahui bagaimana pendapat temannya. Dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi hingga berpikir kritis dan percaya diri. Pendapat demikian sangat sesuai dengan kalimat bahwa adanya sistem presentasi dalam pembelajaran mampu menjadikan murid menjadi pintar dan lugas dalam memberika pemaparan materi didepan kelas (Nurhidayah & Prastitasari, 2024)

Aktifitas siswa dalam melaksanakan evaluasi, yang mana kegiatan ini dilaksanakan siswa secara individu. Menurut Suardipa & Primayana (2020) bahwa evaluasi bagi siswa untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa pada materi dan sejauh mana hasil yang didapat siswa selama mengikuti pembelajaran (Khulsum & Prastitasari, 2023).

Dan terakhir aktifitas siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, pada aspek ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan bertanya mengenai soal yang tidak mereka pahami, dengan menarik sebuah simpulan yng mampu membantu siswa dan siswi dalam meningkatkan hasil dan nilai dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

Guru berperan dalam pembelajarannya pastinya memberikan sebuah pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar hubungan yang berpengaruh pada hasil yang menyatakan sebuah bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat. Hal tersebut mampu memberikan cerminan terhadap peningkatan penguasaan materi pelajaran juga pencapaian belajar yang diperoleh selama belajar.

Hasil belajar sangat penting sekali Sebagai indikator berhasilnya pembelajar baik bagi seorang guru maupun siswa, bagi seorang guru, hhasil belajar sangatlah penting. Hasil atau pencapaian akhir dalam penalaran menjadikan sebuah pedoman dan standar tertentu yang dijadikan acuan bagi pembelajaran. kemudian hasil belajar siswa ini juga menjadi ranah umum dan pribadi dalam menentukan hasil pelajaran di akhir sebagai bentuk sebuah evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi selama 4 pertemuan dalam penelitian ini juga disebabkan karena dalam pelaksanaannya guru melakukan penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga melakukan penilaian pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini guru meakukan penilaian pada ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap, dan terakhir yaitu ranah psikomotorik ataupun keterampilan yang dilakukan sejak memulai kegiatan pembelajaran, pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sampai pada akhir dari inti pemelajaran yang ada.

Adapun aspek kognitif yang menjadi hasil belajar merupakan proses berubahnya suatu sifat dalam diri melalui potensial siswa dalam pelajaran serta meliputi kegiatan yang mana muncul melalui penerimaan penyimpanan, stimulus eksternal oleh sensori, dan olahan otak yang berubah pengetahuan kemudian pemanggilan kembali yang dilakukan. Manfaat dari penilaian ini yaitu untuk memberikan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya pada proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kualitas serta mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia semakin stabil dan meningkat pesat. Pengingatan ini akan menjadikan hasil belajar siswa setiap pertemuannya menjadi semakin efektif dan mengalami peningkatan yang signifikan seusai dengan tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan guru.

Hasil belajar aspek afektif merupakan ranah yg beraitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap moral, yang kemudian sejauh mana siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran tersebut ke dalam dirinya (Khulsum & Prastitasari, 2023). Penilaian sikap terlaksana dengan menitik beratkan pada kecenderungan perilaku siswa yang telah dialami baik di dalam kelas ataupun diluar kelas (Ulfah & Arifudin, 2021). Pada ranah afektif ataupun sikap guru telah melakukan penilaian terhadap sikap siswa melewati dari kegiatan siswa (daftar cek). Adapun aspek sikap yang diamati dan dinilai pada penelitian tindakan kelas ini yaitu disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab.

Pada ranah psikomotorik penilaian yang diambil dari kegiatan keterampilan siswa. Menurut Bloom dalam (Ulfah & Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa aspek psikomotorik merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Ukuran ini dapat dilihat dari ranah yang terssedia didalmnya. Pada ranah psikomotorik (keterampilan) guru melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa melalui kegiatan observasi dengan menggunakan skala penilaian.

Hasil dari Penelitian ini dilakukan dengan sangat signifikan dan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang relevan gang mana hasilnya menunjukkan bahwa pengguna model pembbelajaran PSTT pada program belajar mengajar sangat efisien. Model pembelajaran yang seusi akan memberikan pengaruh yang baik dan bagus dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang baik peningkatan mutu dan kualitas belajar siswa akan terpenuhi. Dengan begitu metode yang peneliti gunakan sudah sangat tepat. Hasil penelitian ini Pengidentifikasi dari penelitian ini yaitu dalam melaksanakan pembelajaran hasil belajar menunjukkan adanya kenaikan baik dan kelas menjadi sangat efektif dan efisien ketika proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru disekolah.

Adapun dalam melakukan penelitian ini peneliti terdahulu yakni penelitian yakni Chabelita Puspita sari merupakan faktor pendukung keberhasilan penelitian ini yakni penelitian tersebut

pada tahun 2023 yang mana membahas tentang penggunaan model Problem Based Learning yang diyakini mampu memberikan peningkatan kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Rini Wahyuni pada tahun 2023 tentang penerapan model Problem Based Learning dan Simultaneous Roundtable terbukti mampu menaikkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa (Wahyuni, 2023).

SIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah diselenggarakan dengan subjek siswa kelas V SDN 1 Jaing Hilir pada muatan matematika materi KPK dan FPB dapat dibuat simpulan bahwasanya a ktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB di kelas V SDN 1 Jaing Hilir menggunakan model PSTT dapat terlaksana dengan sangat baik. Selaras dengan hasil aktifitas siswa yang meraih hasil bahwa aktifitas siswa kelas V SDN 1 Jaing Hilir dalam mengikuti pembelajaran matematika materi KPK dan FPB dengan menggunakan model PSTT mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria hampir seluruh siswa sangat aktif (100%). Kualitas pembelajaran dengan model PSST yang diterapkan oleh guru menunjukkan peningkatan dalam setiap pertemuannya dengan seluruh aspek yang diamati memperoleh skor yang semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan banyak rasa terima kasih bagi berbagai pihak dimana sudah ikut serta berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN 1 Jaing Hilir yang telah mengupayakan pemberian berupa dukungan dan partisipasi penuh dalam penelitian ini. Penghargaan yang tulus peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak lainnya yang telah memberikan masukan berharga serta refleksi yang konstruktif. Terima kasih juga senantiasa peneliti ucapkan yang ditujukan bagi keluarga juga teman-teman yang kerap memberi dukungan baik moral atau moril selama proses penelitian ini. Peneliti memiliki harapan bahwasanya hasil penelitian ini mampu mendatangkan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Prastitasari, H. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan Matematika menggunakan Model BEST di Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin*. 1(3), 570–581.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Harefa, D. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (B. Laia, F. Laia, & A. Tafonao (eds.); 1st ed.). CV Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Belajar_dan_Pembelajaran/H3nrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+belajar+dan+pembelajaran&pg=PA99&printsec=frontcover
- Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 57–80. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i2.255>
- Khulsum, U., & Prastitasari, H. (2023). *Penerapan Model Ragam Taktik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Berat Benda Di Kelas II SDN 5 Guntung Manggis*. 1(3), 709–719.
- Mansur, H., Jumadi, Mastur, Utama, A. H., & Prastitasari, H. (2020). 68| Hamsi Mansur The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, Year, 20(4), 168–175. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.04.19>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

- Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Nurhidayah, & Prastitasari, H. (2024). *Implementasi Model PBL , STAD , dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5*. 2(2), 528–536.
- OECD. (2022). *Pisa 2022 Result: Vol. I* (Issue 2).
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Rearch)*. DEEPUBLISH. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas_Classroom_Acti/djX4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+penelitian+tindakan+kelas,+tujuan,+manfaat,+dan+langkah+langkah&printsec=frontcover
- Prastitasari, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sd Melalui Pembelajaran Pjj Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 71. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10577>
- Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, J., Sunarno, S., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl, Sr, Dan Qod. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9250>
- Prastitasari, H., & Lestari, R. W. P. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model PROTEN Berbasis TPACK. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 18–28.
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1599–1605. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12554%0Ahttp://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Kurahmah, T., Fendrik, M., & Istianah, T. N. (2023). Implementation of the PREMIER model based on river area to improve fourth-grade students' mathematical problem-solving ability. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v6i1.7955>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Ulum, M. (2022). *Media Pembelajaran Karton Bekas Snack Untuk Meningkatkan Visualisasi, Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa* (M. Hidayat, Miskadi, & Y. Setiawan (eds.); 1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Karton_Bekas_Snack_Un/z-58EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=aktivitas+belajar&pg=PA41&printsec=frontcover
- Wahyuni, R. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Simultaneous Rountable, Dan Course Review Horay Pada Siswa Kelas Iv Sdn Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Lambung Mangkurat.
- Wardani, R., & Prastitasari, H. (2024). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL , SR dan ST*. 2(2), 563–569.
- Wati, M., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Menggunakan Model Prisma Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1 No.3, 495–504.